

**KEPEMIMPINAN VISIONER BIDANG KEWIRAUSAHAAN
DI ERA GENERASI MILENIAL**

Muhammad Auliyaul Karim

Pengutipan: Muhammad Auliyaul Karim (2019), Kepemimpinan Visioner Bidang Kewirausahaan di Era Generasi Milenial, *PROSIDING SENAMA 2019 “Potensi Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia”*, 87-94

**Program Studi Magister Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Airlangga Surabaya
Email : auliyaulkarim@gmail.com**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepemimpinan berwirausaha memiliki wawasan yang visioner di era generasi milenial. Generasi milenial umumnya ditandai dengan meningkatnya penggunaan komunikasi, media, dan teknologi. Mereka menginginkan jadwal kerja yang fleksibel, memiliki lebih banyak “*me time*” di tempat kerja, serta terbuka akan saran dan kritik. Kepemimpinan adalah kemampuan aspirasional, kekuatan dan keunggulan dari sifat-sifat pemimpin yang pada akhirnya menjadi stimulus psikologis yang dapat menyebabkan *collective boundaries*. Selanjutnya akan muncul kepatuhan, kesetiaan, kerjasama, dan rasa hormat dari anggota kelompok kepada pemimpin. Pemimpin harus mengetahui apa yang ingin dicapai (visi), pemimpin visioner sangat memahami betapa pentingnya untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam kewirausahaan untuk mewujudkan visi masa depan. Pemimpin visioner milenial dalam berkomunikasi bersifat *Instant Communication, real time, Network Development*, lebih terbuka terhadap berbagai akses informasi yang bersifat lintas batas sehingga menjadikan mereka memiliki kompetensi yaitu: kreatif dan inisiatif, fleksibel dan dapat bekerja sama dengan baik, berorientasi kepada hasil dan manfaat, bersemangat, memiliki tekad dan mau bekerja keras, memiliki gambaran yang luas dan mengetahui langkah-langkah selanjutnya.

Kata Kunci: Visioner, Kepemimpinan, Milenial

1. PENDAHULUAN

Sikap malas, manja, egois, dan perilaku serba *instant* merupakan beberapa sikap negatif yang melekat pada mayoritas manusia milenial. Tidak banyak dari mereka akhirnya memutuskan untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri sebagai seorang kewirausahaan. Hal tersebut tidak membuat mereka bermalas-malasan, namun membuat mereka lebih semangat karena mampu mengendalikan dan memimpin perusahaannya sendiri. Beberapa contoh adalah William Tanuwidjaya yang sukses dengan platform Tokopedia, Nadiem Makarim yang sukses dengan Go-Jek, serta masih banyak yang lainnya. Kedua orang tersebut

merupakan pemimpin yang sukses pada era generasi milenial. Kesuksesan mereka tidak luput dari sikap kepemimpinan yang diterapkan pada masing-masing organisasi perusahaannya.

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan perilaku menuju pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal, kepemimpinan menyebabkan orang lain bertindak ke arah tertentu. Pengusaha dikatakan sukses apabila pemimpin berhasil memimpin karyawannya dengan baik. Seorang pemimpin yang sukses, mereka percaya akan pertumbuhan yang berkelanjutan, peningkatan efisiensi dan sukses yang berkelanjutan untuk perusahaan. Wirausahawan memiliki prinsip kepemimpinan yang berbeda, mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka sendiri sesuai dengan karakter masing-masing dalam memajukan perusahaan atau bisnisnya.

Zaid (2011) mengungkapkan bahwa hampir 62,5% efektivitas organisasi / perusahaan dapat ditentukan oleh kepemimpinan yang visioner. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemimpin visioner harus mengadopsi visi yang lebih menarik dan efektif serta pandai dalam penyampaiannya kepada anak buahnya untuk memperoleh dukungan dari para pemangku kepentingan dan secara langsung mendedikasikan diri untuk berpartisipasi dalam implementasi visi yang mereka harapkan bermanfaat.

Kepemimpinan pada era milenial memiliki pendekatan yang khas karena digitalisasi yang merambah dunia kewirausahaan tidak lagi memungkinkan pemimpin untuk bertindak secara konvensional. Adapun dalam hal pola kepemimpinan, kepemimpinan milenial perlu memahami dan memakai pola komunikasi generasi milenial yang dipimpinnya. Di samping itu, kepemimpinan milenial perlu mendorong inovasi, kreativitas, dan jiwa entrepreneurship generasi baru. Semua saluran inovasi, kreativitas dan entrepreneurship harus dirancang dengan baik dan konkrit. Tidak hanya berisi wacana saja, tetapi juga terdapat proses yang benar-benar dapat dinikmati oleh generasi milenial untuk mengembangkan dirinya.

2. PEMBAHASAN

Kepemimpinan Visioner dalam Kewirausahaan

Visi mampu mengubah integratif menghasilkan makna yang lebih dalam dengan catatan: harus sesuai untuk organisasi dan waktu yang tepat, sesuai dengan sejarah, budaya dan nilai-nilai organisasi, sesuai dengan situasi organisasi saat ini dan mampu memberikan prediksi realistis dan informatif tentang apa yang bisa dicapai di masa yang akan datang. Jadi, tidak ada mesin penggerak organisasi yang lebih kuat untuk mencapai keunggulan dan kesuksesan di masa depan, kecuali; visi yang menarik, pengaruh, dapat direalisasikan dan mendapat dukungan yang luas (Andrew, 2009)

Menurut Kate (2014) menyatakan bahwa tidak cukup hanya memiliki visi, karena yang pertama kita butuhkan adalah fokus kepada visi organisasi yang mencerminkan situasi, hal tersebut adalah pengamatan dasar yang harus dilakukan. Bagaimana visi dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Saat ini, perusahaan memerlukan kompetensi dalam kinerja keahlian / keterampilan dan sumber daya yang memadai untuk mencapai tujuan organisasi.

Therese (2009) menjelaskan bahwa visi mengkomunikasikan inti dari kewirausahaan dan untuk apa perusahaan didirikan. Pernyataan dasar singkat dan merujuk pada tujuan akhir perusahaan. Kepemimpinan dengan visi (*visionary leadership*) adalah kepemimpinan yang bekerja terutama berfokus pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan, menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang unggul, menentukan arah perusahaan, dan mengetahui prioritas utama, menjadi pelatih profesional, dapat membimbing personel lain menuju profesionalisme yang diharapkan, pemimpin visioner adalah persyaratan pemimpin yang

terdesentralisasi sehingga organisasi mampu menunjukkan kekuatan dan karakteristik kualitas budaya yang diharapkan.

Kepemimpinan Wirausaha

Menurut Bennis (1995) visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan perusahaan, sebagai mimpi yang mirip dengan pernyataan misi, prospek masa depan adalah realistis, kredibel dan menarik, dan suatu kondisi yang memiliki cara yang lebih baik daripada jauh di sana sebelumnya. Visi menghubungkan dan mendorong para pemangku kepentingan perusahaan / organisasi agar termotivasi dalam pekerjaan mereka (Yoeli & Berkovich, 2010).

Prinsip Atribut Kewirausahaan

Pengembangan visioner sebagai cita-cita ambisius dalam sebuah perusahaan yang tidak hanya dilakukan satu langkah, tetapi mengembangkan visioner yang dibangun dan dilakukan langkah demi langkah. Ketika bangunan sudah dibangun dan dikerjakan, langkah selanjutnya mereka harus memprioritaskan yang paling penting dan dipilih secara strategis. Menguasai sepenuhnya prinsip dan tindakan kepemimpinan kewirausahaan adalah proses menuntut pertumbuhan sejalan dengan tiga komponen, yaitu pengembangan pribadi individu, efektivitas tim, dan perubahan organisasi. Kepemimpinan pengusaha bahwasannya ia mampu membangkitkan yang terbaik dari setiap individu, tim dan organisasi, ingat bahwa kepemimpinan pengusaha adalah untuk menanamkan kepercayaan diri dalam berpikir, berperilaku dan bertindak dengan pemikiran pengusaha sepenuhnya sehingga menyadari tujuan nyata dan organisasi untuk pertumbuhan yang menguntungkan bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat.

Pemimpin Dunia dalam Kewirausahaan

Granite (2012) menyebutkan bahwa keterampilan kepemimpinan visioner, yaitu; (1) kepemimpinan visioner menolak *status quo* kepemimpinan organisasi, karena *status quo* menghilangkan keinginan untuk meningkatkan institusi jangka panjang. (2) strategi untuk memenuhi tuntutan lembaga yang unggul, maka kepemimpinan visioner berusaha menyatukan visi para pemangku kepentingan. (3) kepemimpinan visioner dikatakan berhasil apabila kepemimpinan dapat menciptakan strategi untuk mengelola, bereksperimen dan berinovasi.

1. *Conceptual Skills* (Keterampilan Konseptual)

Keterampilan konseptual adalah kapasitas mental untuk mengoordinasikan dan mengintegrasikan semua minat dan kegiatan organisasi. Hal ini termasuk kemampuan manajer untuk melihat organisasi secara keseluruhan dan memahami hubungan antar bagian yang saling berkaitan, dan memperoleh, menganalisis, serta menafsirkan yang diterima dari berbagai sumber.

2. *Human Skills* (Keterampilan Manusia)

Keterampilan manusia adalah kemampuan untuk bekerja dengan pemahaman, dan memotivasi orang lain, baik sebagai individu atau kelompok. Manajer membutuhkan keterampilan ini untuk mendapatkan partisipasi dan memimpin kelompok dalam mencapai tujuannya.

3. *Administrative Skills* (Keterampilan Administrasi)

Seluruh keterampilan administrasi terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, staf, dan pengawasan. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mengikuti

kebijakan dan prosedur, mengelola anggaran yang terbatas dan sebagainya. Keterampilan administrasi merupakan perpanjangan dari keterampilan konseptual. Manajer melakukan keputusan melalui penggunaan keterampilan administratif dan kemanusiaan.

4. *Technical Skills* (Keterampilan Teknis)

Keterampilan teknis adalah kemampuan untuk menggunakan peralatan, prosedur kerja, dan teknik prosedur divisi tertentu, seperti akuntansi, produksi, penjualan atau permesinan dan sebagainya. Konsep kewirausahaan adalah pendekatan yang sangat strategis. Visi sangat penting untuk menentukan kemana arah masa depan perusahaan. Seorang pemimpin yang memiliki konsep: 1) bagaimana merencanakan masa depan untuk menciptakan perusahaan yang produktif; 2) untuk memantapkan dirinya sebagai agen perubahan; 3) posisi sebagai penentu arah kewirausahaan; 4) pelatih profesional atau pelatih; 5) dapat menunjukkan kekuatan pengetahuan berdasarkan pengalaman profesional, didukung oleh karakteristik budaya pekerjaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam visi dan diuraikan dalam misi.

Karakteristik Pemimpin di Bidang Wirausaha

Karakteristik seorang pemimpin adalah memiliki visi yang mampu membimbing dalam mengelola perusahaan / organisasi secara berkelanjutan. Hadir dunia mimpi visioner sebagai sarana kebutuhan masa depan untuk menanggapi bahwa mimpi perusahaan dapat direalisasikan. Visioner dapat menginspirasi, membangkitkan emosi, membangkitkan antusiasme, dan menyuntikkan motivasi. Motivasi individu atau kelompok dapat menyebabkan rasa arah, menunjukkan arah yang harus diambil. Sejalan dengan karakteristik integritas adalah memiliki semangat untuk beradaptasi dengan tuntutan pendidikan. Karakteristik ini adalah kemampuan untuk menangkap pemimpin dari inisiatif menjadi peluang (Nanus, 1992).

Singh (2012) menyebutkan bahwa karakteristik pemimpin wirausaha yang baik; berdaya, berpengetahuan luas, inspiratif, visioner, percaya diri, tegas dan bermanfaat. Sementara pemimpin yang buruk; manipulatif, egois, tidak jujur, mudah didekati, rendah hati. Menurut Bennis (1995) bahwa para pemimpin bekerja untuk mengelola. Kemampuan pemimpin untuk menciptakan visi dan diterjemahkan ke dalam realitas yang disebut kepemimpinan visioner adalah target yang menarik, sehingga muncul komitmen semua anggota organisasi untuk mewujudkannya.

Karakteristik yang harus disiapkan oleh seorang pemimpin dalam mengelola perusahaan; Pertama, Menilai Risiko. Aspek ini mungkin yang paling disalahpahami. Banyak organisasi yang mau untuk mengambil risiko dengan menghadirkan dirinya sebagai terobosan atau peluang yang belum pernah ada dalam bisnisnya. Tetapi tanpa meluangkan waktu dan upaya secara menyeluruh, mengevaluasi potensi atau mengeksplorasi ide-ide baru, mereka tidak mungkin berhasil dalam bisnis mereka. Dalam menjalankan bisnis, akan selalu menghadapi sejumlah tantangan, masalah, dan situasi yang membutuhkan perhatian, keputusan, dan resolusi secepat mungkin.

Kedua, Bijaksana, Cerdas, dan Menerima Ide Baru. Kebanyakan orang percaya untuk menjadi cerdas, menjadi eksekutif yang sukses, tetapi kebijaksanaan, kemauan untuk belajar hal-hal baru, penerimaan realitas serta kualitas yang diperlukan untuk memenangkan perusahaan. Tentu saja, kecerdasan, wawasan yang tajam, dan interaksi yang cerdas dengan orang lain akan membawa seseorang terjun ke seluruh bagian perusahaan. Terlepas dari posisi seseorang, situasi yang kompleks dan kekuatan tekanan-dikemas untuk menunjukkan ketangguhan mental, kesadaran akan perubahan keadaan dan kecerdasan tentang tren yang

ada. Atribut ini akan membantu seseorang untuk mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan dari pelanggan dan semua kolega atau mitra bisnis.

Ketiga, *Executive Development Leadership*. Hal ini sangat mengejutkan ketika mendengar seseorang berkata bahwa kepemimpinan sulit dideteksi. Memang benar bahwa 8 bahan baku dan karakteristik keunggulan kepemimpinan bisa sulit dideteksi atau ditemukan di antara massa yang acak atau tidak terorganisir. Tidak banyak orang yang secara alami memiliki jenis saraf yang dibutuhkan untuk memimpin. Namun, program pelatihan inovatif saat ini dengan mudah memberdayakan kelompok besar, orang-orang bisa untuk belajar, memahami dan mengadopsi prinsip-prinsip dasar kepemimpinan kewirausahaan, pelatihan dan disiplin yang terbukti. *Executive Leadership Skills* memberikan peningkatan kualitas dan tingkah laku individu dalam membimbing, memengaruhi, mengelola, dan mengarahkan orang. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menangani urusan bisnis dengan lebih mudah.

Keempat, semangat perusahaan. Salah satu karakteristik penting dari seorang wirausahawan yang sukses adalah jumlah dan ruang lingkup antusiasme, penuh gairah dalam berbisnis. Karakteristik ini termasuk dalam emosional tinggi di banyak layanan publik, pemerintah, dan pemimpin komersial yang merupakan anggota pendiri organisasi mereka. Tidak ada pengembangan kepemimpinan eksekutif atau program pelatihan inovatif yang dapat "mengajarkan" bagaimana memiliki keinginan yang kuat sebagai pemimpin. Seorang pemimpin harus memiliki, mempertahankan, dan meningkatkan antusiasme dan minatnya sendiri tanpa kompromi dalam aktivitas bisnis. Ketika pemimpin mengemudi, tekad, dan semangat mencapai puncak tertinggi. Apabila pemimpin berada di posisi tersebut, berarti pemimpin sudah berada di jalur yang tepat menuju kesuksesan dan pengembangan bisnis.

Kelima, Kejujuran, integritas, dapat dipercaya. Setiap organisasi dibangun dan tergantung pada hubungan positif. Beberapa pakar manajemen mengatakan hal itu berarti mendedikasikan kepemimpinan wirausaha dan investasi delapan puluh persen (80%) dari waktu seseorang dalam mengembangkan, mengorganisasi, dan memperkuat hubungan dengan kolega, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Sahu (2014) menyatakan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpin visioner mengarah pada efektifitas, pola perilaku berbasis pemimpin; karakteristik (A) kepribadian seperti: kecerdasan, kreativitas, kejujuran, keramahan, kepercayaan diri, ketekunan, kesabaran, dan keuletan, (b) perilaku kepemimpinan seperti: mendengarkan dengan baik. Pemimpin bertindak secara konsisten, memberikan umpan balik, berbagi perasaan dan memperluas dukungan, (c) melibatkan tim kepemimpinan visioner, menarik perhatian dan komitmen untuk mencapai tujuan.

Manajemen visioner jelas untuk memperbarui opsi-opsi strategis dan posisi perusahaan di masa depan untuk meningkatkan peluang. Istilah kepemimpinan visioner manajemen untuk menanggapi fakta-fakta dunia dan lingkungan bisnis yang semakin kompleks dalam persaingan. Diperlukan strategi manajemen untuk mengatasi perubahan tak terduga yang bukan 9 akhir dari perang dingin. Karena dunia sedang dibentuk oleh kekuatan baru, seperti globalisasi dan perkembangan teknologi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Di setiap negara, ekonomi dan politik berintegrasi. Perubahan telah terjadi dengan kuat secara global, memprediksi peluang perubahan manajemen, manajemen visioner, manajemen strategis diperlukan dalam mengambil keputusan oleh seorang pemimpin. Manajemen yang sukses akan terwujud jika memiliki pemimpin yang baik.

Nilai-nilai Generasi Milenial

Menurut Bencsik & Machova (2016:82), generasi milenial atau milenium merupakan pemimpin yang lahir pada tahun 1981 – 1994 atau disebut dengan generasi Y. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instan messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter.

Karakteristik nilai-nilai budaya generasi *millennial* yang ditunjukkan pemimpin visioner antara lain: Menjadikan teknologi sebagai *lifestyle*, generasi yang ternaungi (*sheltered*), lahir dari orang tua yang terdidik, *multi talented*, *multi language*, ekspresif dan eksploratif, selalu yakin, optimistik, percaya diri, menginginkan kesederhanaan, dan segala sesuatunya serba instan, prestasi merupakan sesuatu yang harus dicapai, bekerja dan belajar lebih interaktif melalui kerjasama tim, kolaborasi dan kelompok berpikir, mandiri dan terstruktur dalam penggunaan teknologi, *communication gadget*, dalam akses internet lebih menyukai petunjuk visual/gambar, generasi *millennial* dalam berkomunikasi bersifat *Instant Communication*, *real time*, *Network Development*, lebih terbuka terhadap berbagai akses informasi yang bersifat lintas batas, cenderung lebih permisif terhadap keanekaragaman, tidak peduli tentang privasi dan bersedia untuk berbagi rincian intim tentang diri mereka sendiri dengan orang asing, budaya membuat status merupakan aktivitas sehari-hari, *cyberculture* adalah sebuah kebudayaan baru di mana seluruh aktivitas kebudayaannya dilakukan dalam dunia maya yang tanpa batas.

3. KESIMPULAN

Kepemimpinan sangat berpengaruh dalam berwirausaha. Pemimpin harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan kepemimpinan visioner. Gaya kepemimpinan adalah kepemimpinan yang dapat memobilisasi semua sumber daya misi untuk mendekati visi yang ditetapkan. Wawasan kepemimpinan visioner untuk memahami masa depan dan memiliki kemampuan untuk membawa organisasi tumbuh dan mampu menghadapi semua tantangan zaman. Dalam berwirausaha membutuhkan pemimpin visioner, yang berorientasi pada pencapaian visi yang telah ditetapkan untuk mengundang semua pihak untuk secara efektif menjangkau melalui berbagai program dan kegiatan yang produktif. Selanjutnya, kepemimpinan visioner dalam berwirausaha memiliki prinsip, keterampilan, dan karakteristik yang dimiliki perusahaan.

Pertama, kepemimpinan visioner dalam kewirausahaan harus dimiliki; 1) maksud khusus (untuk memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai), 2) bertanggung jawab, 3) integritas (nilai aktual), 4) perbedaan (ketidakcocokan), 5) Berani (keberanian), 6) intuitif (keputusan aktual), 7) kesabaran (kesabaran), 8) mendengarkan (menyimak), 9) antusiasme (gairah), 10) layanan (layanan). Pemimpin dunia dalam keterampilan kewirausahaan; 1) keterampilan konseptual, 2) keterampilan manusia (*skill human*), 3) keterampilan administrasi, 4) keterampilan teknik. Karakteristik seorang pemimpin adalah memiliki visi yang mampu membimbing dalam mengelola perusahaan / organisasi secara berkelanjutan. Hadir dunia mimpi visioner sebagai sarana kebutuhan masa depan untuk menanggapi bahwa mimpi perusahaan dapat direalisasikan. Selain itu, kepemimpinan visioner dalam kewirausahaan dimiliki; 1) risiko inspektur, 2) bijak, pintar, menerima ide baru; 3) pengembangan kepemimpinan eksekutif; 4) semangat batin bagi perusahaan; 5) kejujuran, integritas, dapat dipercaya.

Kepemimpinan milenial menjadikan teknologi sebagai *lifestyle*, generasi yang ternaungi (*sheltered*), lahir dari orang tua yang terdidik, *multi talented*, *multi language*,

ekspresif dan eksploratif, selalu yakin, optimistik, percaya diri, menginginkan kesederhanaan, dan segala sesuatunya serba instan, prestasi merupakan sesuatu yang harus dicapai, bekerja dan belajar lebih interaktif melalui kerjasama tim, kolaborasi dan kelompok berpikir, mandiri dan terstruktur dalam penggunaan teknologi, *communication gadget*, dalam akses internet lebih menyukai petunjuk visual/gambar, generasi *millennial* dalam berkomunikasi bersifat *Instant Communication, real time, Network Development*, lebih terbuka terhadap berbagai akses informasi yang bersifat lintas batas, cenderung lebih permisif terhadap keanekaragaman, tidak peduli tentang privasi dan bersedia untuk berbagi rincian intim tentang diri mereka sendiri dengan orang asing, budaya membuat status merupakan aktivitas sehari-hari, *cyberculture* adalah sebuah kebudayaan baru di mana seluruh aktivitas kebudayaannya dilakukan dalam dunia maya yang tanpa batas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew J. Dubrin. 2009. *Leadership*. Prenada Media Group. Jakarta
- Bencsik, A., & Machova, R. 2016. *Knowledge Sharing Problems from the Viewpoint of Intergeneration Management*. In *ICMLG2016 - 4th International Conference on Management, Leadership and Governance: ICMLG2016 (p.42)*. Academic Conferences and publishing limited.
- Bennis, W dan R. Townsend. 1995. *Reinventing Leadership*. New York: William Morrow and Company. Inc
- Granit, Almog-Bareket. 2012. *Visionary Leadership in Business School: An Institutional Framework*. Journal of Management Development. Vol. 31 Iss 4 pp. 431-440
- J. Winardi. 2008. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana, hlm 139.
- Kate, Colvin. 2014. *Visionary Leadership and Its Relationship to Organizational Effectiveness*. Leadership Camp: Organization Development Journal. Vol. 35
- Nanus, B. 1992. *Visionary Leadership: Creating a Compelling Sense of Direction for Your Organization*. Jossey-Bass. San Francisco, CA.
- Peramesti, Ni Putu Depi Yulia dan Dedi Kusmana. 2019. *Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri
- Singh, P., Nadim, A. dan Ezzedeem, S.R. 2012. *Leadership Styles and Gender: An Extension*. Journal of Leadership Studies. Vol. 5 Iss 4 pp. 6-19
- Sahu, Avinash D.P.S. 2014. *Can Visionary Leaders be Role Models for Collaborative Style of Conflict Handling Among Teams in IT Organizations?*. Journal of School Business Management & Human Resource. Singapore. SAGE Publications

Muhammad Auliyaul Karim
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Airlangga Surabaya

Therese A. Joiner. 2009. *Total Quality Management and Performance The Role of Organization Support and Co-worker Support*. International Journal of Quality and Realibility Management. Vol. 24 No. 6 pp 617-627

Wahana, Heru Dwi. 2015. *Pengaruh Nilai-nilai Budaya Generasi Milennial dan Budaya Sekolah terhadap Ketahanan Individu (Studi di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta)*. Jurnal Ketahanan Nasional. Vol. 21 No. 1 pp. 14-22

Yoeli, R and Berkovich, I. 2010. *From Personal Ethos to Organizational Vision: Narratives of Visionary Educational Leaders*. Journal of Educational Administration. Vol. 48 No. 4, pp. 451-67

Zaid, Mpaata. 2011. *Visionary Leadership and Organizational Effectiveness in Institution of Higher Learning (A Case of Kyambogo University)*. Dissertation. Unpublished. Makerere University.